

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Seorang guru SD yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika. Untuk menjawab pertanyaan “Apakah matematika itu ?” tidak dapat dengan mudah dijawab. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum ada kepastian mengenai pengertian matematika karena pengetahuan dan pandangan masing-masing dari para ahli yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika merupakan bahasa simbol, matematika adalah bahasa numerik, matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain.

Rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika. Padahal matematika sangat penting dalam kehidupan manusia. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan berperan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Sebagaimana yang dikatakan Soejadi bahwa “Matematika sebagai satu ilmu dasar baik aspek terapan maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi.

Dengan demikian sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh segenap bangsa Indonesia baik penerapannya maupun pola pikirnya.”(Soejadi.R. 2000 : 18). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah karena pendekatan metode atau strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Suryosubroto yang menyatakan bahwa pelajaran-pelajaran yang diberikan guru amat kurang bervariasi, pola pengajaran yang sama telah menjadi standart diulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan mendiktekan saja pelajarannya dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu guru kelas IV pada saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan ( PPL ) di SD Negeri No. 106178 kebanyakan siswa bermasalah pada saat mengerjakan atau menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika siswa sangat rendah. Setelah melakukan wawancara dengan siswa kelas IV, mereka mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Guru juga menggunakan metode yang kurang bervariasi, selain itu guru juga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga siswa lebih bersifat pasif, jarang mengajukan pertanyaan dan aktivitas kelas didominasi dengan kegiatan mencatat atau menyalin. Menurut Armantos tradisi mengajar seperti ini merupakan karakteristik umum guru dalam melaksanakan pembelajaran di Indonesia. Akibatnya banyak siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa yang memuaskan maka diperlukan suatu metode atau strategi yang sesuai yang dapat mengembangkan kemampuan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh ( Slameto 2010: 65) yaitu : “Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus dapat diusahakan setepat, seefisien dan seefektif mungkin”. Dikatakan efektif bila metode mengajar tersebut menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op. Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit karena menerapkan pembelajaran secara kelompok dan menekankan pentingnya kerjasama antar anggota.

Pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op merupakan gabungan dari pembelajaran secara individu dan kelompok yang menempatkan kerjasama dalam proses pembelajaran. Dimana hasil dari pembelajaran secara individu akan dibawa ke dalam kelompok diskusi. Tujuan pembelajaran ini menempatkan para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil adalah agar siswa dapat saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dan para siswa diharapkan dapat saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka miliki saat proses pembelajaran dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Sebagaimana yang dikatakan Slavin bahwa “Co-op Co-op memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan apa

yang mereka pelajari, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.”(Robert slevin 2008 : .229).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op sangat menarik dan cukup efektif untuk diterapkan. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op pada pelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Mengurutkan bilangan bulat?

Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 106178 Desa Baru Kec. Batang Kuis T.A 2012/2013”**.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika
2. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Aktivitas kelas didominasi dengan kegiatan mencatat atau menyalin
4. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian dan keterbatasan kemampuan dan waktu, penulis membatasi masalah hanya pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op pada pelajaran matematika pada materi pokok penjumlahan bilangan bulat di SD Negeri 106178 Desa Baru Kec. Batang Kuis T.A 2012/2013

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di SD Negeri 106178 Desa Baru Kec. Batang Kuis T.A 2012/2013

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op di SD Negeri 106178 Desa Baru Kec. Batang Kuis T.A 2012/2013

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi siswa

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika dan melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika

d. Bagi peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar matematika pada masa yang akan datang